

# BVD

Berita vimala Dharma



NO. 157/ BVD / DESEMBER/ 2013

Desember 2013/Vol. 7/No. 157

## Sajian Utama

- 4 **Artikel** I Love You Mom
- 6 **Liputan** Hari Magha Puja
- 8 **Informasi** Anda mencari info Buddhis???
- 10 **Rubrik** Manfaatkan Teknologi untuk Dhamma
- 13 **Liputan** Pembekalan Pengurus PVVD 2014/2015
- 18 **Kisah Nyata** Ibu yang Tak Dianggap oleh Anaknya
- 21 **Catatan Perjalanan** Perjalanan Menyelusuri Pesisir Timur Benua Kangguru for BVD Feb 2014
- 34 **Artikel** Serba-Serbi di VVD
- 37 **Renungan** Tentang Ibu
- 41 **Tahukah Anda?** Lembur

## Lain-lain

- 2 Daftar Isi
- 3 Dari Redaksi

## SUSUNAN REDAKSI

### Pelindung :

Pesamuhan Umat Vihara Vimala  
Dharma

### Redaksi :

Pemimpin Redaksi :

Edy Gunawan

Humas :

Hartanto & Sandhi Kwani

Editor :

Edy, David Lukito, Denis

Layouter :

Monica & Vicky

Reporter & Publikasi :

Willy, Warsono, Raynaldo, Wira,  
Agustian, Albert Johan

Cover :

Monica & Vicky

### Kontributor BVD :

Hendry Filcozwei Jan, Willy  
Yanto

Wijaya, Lim Hendra, Willy Yandi

### No. Rekening Bank

BCA – 282.150.9442

a/n Ratana Surya Sutjiono

Dicetak oleh

K-Ink

*Namo Buddhaya,*

Apa kabar para pembaca? Kali ini kami kembali dengan mengangkat tema “I Love My Mom” untuk edisi Desember 2013 ini. Kenapa kami mengangkat tema ini? Karena pada tanggal 22 Desember khususnya di Indonesia sedang memperingati hari ibu. Dalam BVD edisi Desember 2013 ini kami juga membahas tentang motivasi, liputan kegiatan-kegiatan di VVD, dan artikel-artikel lainnya yang unik.

Akhir kata, Tim Redaksi BVD mengucapkan terima kasih kepada para donatur, kontributor, para pembaca, dan seluruh pihak yang terlibat yang selalu mendukung BVD.

Bila ada saran dan kritik maupun ide untuk BVD dan tim redaksi, langsung saja hubungi kami melalui no. HP redaksi atau email. Semoga BVD dapat memberikan pengetahuan dan manfaat sehingga kita dapat maju.

Selamat membaca...

*Mettacittena,*

**REDAKSI**

# I Love You, Mom

UP. Sabbamita Hendra Lim

Kepala Program Dharmawidya Pusdiklat Agama Buddha Indonesia

*Boy: I Love you*

*Girl : Udah bilang "I Love You" sama ibumu*

*Boy : Belum*

*Girl : Gombal. Kamu belum menyatakan cinta ke ibumu, tapi sudah nyatakan cinta ke wanita lain.*

Cinta tak pernah habis untuk dijadikan ilham. Lagu, film, buku, puisi, dan novel adalah hasil karya anak manusia yang paling sering menjadikan cinta sebagai temanya. Kisah yang mereka torehkan bisa berakhir suka maupun duka. Itu tak penting karena tiap-tiap orang punya pilihan kesukaan masing-masing. Kisah Romie dan Juliet berakhir tragis, tapi tetap dibahas di kelas-kelas fakultas Sastra dan diangkat ke pentas. Nasib Cinderella memang lebih baik dibanding Juliet. Ia bahagia selama-lamanya. Meskipun itu hanya sekedar imajinasi penulisnya, tapi sudah cukup menghibur dan memberi harapan bahwa cinta itu bisa membahagiakan. Cinta pasti membahagiakan. Tapi ia memberi syarat utama. Tak boleh ada harapan. Itu saja. Sederhana tapi tak sederhana.

Dalam pelajaran tentang Empat Kediaman Luhur, Buddha menjelaskan tentang makna cinta. Mereka adalah niat baik, empati, simpati dan non-diskriminasi. Untuk memahami mereka semua, kita harus belajar dari cinta seorang ibu. Cinta yang telah teruji sepanjang waktu. Tulus, tak bernoda serta punya kekuatan dan energi yang luar biasa.

Niat baik adalah kehendak agar setiap makhluk bahagia. Setiap makhluk berarti siapa saja, baik yang telah memberikan keuntungan

kepada kita atau belum dan bahkan mungkin tidak sama sekali dan tidak akan pernah. Niat baik berarti ingin mereka hidup bahagia. Itu saja. Tak ada agenda tersembunyi tapi hanya ada ketulusan agar mereka bisa tersenyum dan bersukacita. Bukankah itu semua ada dalam diri seorang ibu. Ia hanya punya ketulusan ketika membesarkan kita. Ketika ia sedang mengandung, ia tak tahu anaknya akan menjadi apa. Apakah rupawan atau buruk rupa, cacat atau normal, pintar atau bodoh, ia sungguh tak tahu. Tapi ibu merawat kandungannya dengan penuh kasih dan ketulusan. Si bayi bahkan tidak memberikan keuntungan apapun. Ia malah hidup seperti parasit dalam tubuh ibunya. Menyedot setiap energi yang didapat ibu. Tapi ibu tak mengeluh. Ia tetap merawat dirinya dan merawat kandungannya dengan harapan agar si bayi bisa lahir ke dunia dan hidup bahagia. Itulah metta, niat baik agar setiap makhluk bahagia. Seorang ibu telah mengajarkan itu dengan sempurna kepada kita.

Dialog pembuka di awal tulisan ini punya pesan langsung. Ucapkan cintamu yang pertama kepada orang yang paling pantas menerimanya di dunia ini. Ya, wanita itu adalah ibumu. Ia tak pernah berhenti mencintaimu. Sepanjang hidupnya, seorang ibu mencintai dan menyayangi anaknya. Ia tak pernah berpikir untuk melukai atau menyakiti. Ia hanya ingin anaknya bahagia. Ia tak pernah juga memohon si anak untuk mencintanya juga. Ibu begitu tulus dan luar biasa. Jadi, ayo katakan cinta kepada ibu. Wanita paling luar biasa dalam kehidupanmu. Restu dan cintanya pasti menjadi modal dan energi untuk kesuksesan dan kebahagiaanmu nanti

I love you, mom.

Saya sudah melakukannya. Saya undang Anda untuk melakukannya juga.

--

be mindful be happy

## Magha Puja

Hari Raya *Magha Puja* adalah satu dari 4 hari besar dalam Agama Buddha. Hari istimewa ini diperingati untuk mengingat peristiwa yang terjadi ketika Sang Buddha masih hidup. Peristiwa terjadi berawal pada saat bulan *Magha* dimana sang Buddha berada di sebuah taman bernama Taman Tupai, hutan bambu *Veluvana-arama*, Kota Rajagaha.

Ketika itu, sang Buddha sedang dikunjungi oleh bikkhu-bikkhu yang sudah mencapai tingkat kesucian Arahat serta mempunyai sejumlah kemampuan *abhinna*. Ada 4 hal yang unik dalam peristiwa ini yang diperingati sampai saat ini adalah:

- Berkumpulnya para Bhikkhu yang berjumlah 1250 orang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
- Mereka semuanya telah mencapai tingkat kesucian dan memiliki kemampuan *abhinna*.
- Mereka ditabiskan dengan memakai ucapan *Ehi Bhikkhu*.
- Sang Buddha memabarkan *Ovadapatimokkha* kepada Mereka.

*Ovadapatimokkha* merupakan salah satu *Dhamma* yang sangat diminati oleh para Bijaksana, yang ingin melaksanakan kedisiplinan dalam bersila, terutama diminati oleh seorang Bhikkhu yang sedang melaksanakan kehidupan suci.

Seperti tahun-tahun sebelumnya. Demi mengenang jasa Guru Sang Buddha atas peristiwa penting tersebut, kali ini VVD kembali merayakan hari suci Magha Puja pada minggu, 16 Februari 2014 dengan kebaktian sekitar pukul 9 pagi. Kebaktian kali ini dihadiri oleh para umat dari seluruh Bandung dan sekitarnya.

Sekitar pukul 9 pagi, kebaktian pun dimulai dengan Dharma Chandra sebagai pemimpin kebaktian kali ini. Kebaktian dimulai dengan semua umat berdiri menyambut anggota Sangha yang hadir, yaitu Bhante Surya Bhumi Maha Thera. Kemudian pemimpin kebaktian menyalakan lilin dan dupa kebaktian, selanjutnya lilin panca warna pun dinyalakan oleh anggota sangha yang diikuti oleh *Namaskara Gatha*.

Selanjutnya acara kebaktian diisi dengan persembahan puja, pemanjatan paritta-paritta suci, hingga meditasi dan *Dhammadesana* oleh anggota Sangha. Kali ini Bhante Surya Bhumi Maha Thera membawakan *Dhammadesana* tentang sejarah hari *Magha Puja* dan pentingnya bagi umat Buddha untuk mengingat peristiwa ini. Selanjutnya anggota sangha memberikan pemberkahan air suci, kemudian umat dipersilakan berdiri karena anggota Sangha akan meninggalkan ruang *bhaktisala*. Kemudian acara pun ditutup dengan paritta *Etavatta*.

Pukul 11.00 lewat, acara kebaktian memperingati hari suci *Magha Puja* kian menuju akhir. Para umat menutup puja dengan menyanyikan *Vihara Gita Namaskara* dan seusai dari *bhaktisala*, umat pun menyantap konsumsi yang telah disediakan oleh VVD. Usai sudah kebaktian memperingati hari *Magha Puja* tahun ini. Semoga kita semua dapat kembali mengenang ajaran agung Sang Buddha yang telah menunjukkan kita jalan menuju pembebasan dan penerangan sempurna dan terus mempraktekkannya.

*Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta,*  
Semoga Semua Makhluk Berbahagia

Editor: warsono

## Anda Mencari Info Buddhis???

Hendry Filcozwei Jan \*

Sekitar 9 tahun lalu penulis pertama kali mengenal blog dan mulai membuat blog sederhana. Penulis dapat info tentang blog dari seorang rekoris Muri (rekoris = pemegang rekor) saat diundang ke Semarang untuk menerima piagam rekor Muri sekaligus pengujian rekor baru.

*Surprise* ketika tahu bahwa kita bisa punya blog (dulu cuma kenal *website* atau situs) tanpa harus keluar uang alias gratis. Karena suka menulis, kehadiran blog gratis, tentu tidak disia-siakan. Mulailah penulis membuat blog dengan berguru pada Mbah Google. Apa yang tidak tahu, tinggal tanya Mbah Google. Untungnya, di dunia maya, banyak sekali orang-orang yang berbaik hati membagikan ilmunya secara gratis. Mau cari tentang apa saja, hampir pasti kita temukan dengan bantuan Mbah Google.

Maka lahirlah 2 blog utama penulis, [www.rekor.blogspot.com](http://www.rekor.blogspot.com) yang berisi info umum dan [www.vihara.blogspot.com](http://www.vihara.blogspot.com) yang berisi aneka info tentang Buddhis. Meski pengetahuan tentang blog masih minim, dikerjakan sendiri, dan bermodalkan blog gratisan, penulis “nekat” memasang *tagline* “Pusat Info Buddhis.”

Segala info yang bermanfaat bagi rekan-rekan se-Dhamma, penulis bagikan di blog [www.vihara.blogspot.com](http://www.vihara.blogspot.com). Apa saja isinya? Info yang sudah penulis sajikan antara lain: daftar situs Buddhis, daftar blog Buddhis, daftar milis Buddhis, daftar alamat vihara di Indonesia, data sekolah Buddhis di Indonesia, daftar lagu Buddhis, syair lagu Buddhis, daftar majalah Buddhis, daftar penerbit Buddhis, daftar rekor Buddhis, dan lain-lain.

Anda tidak hanya sebagai pengunjung, Anda juga bisa berkontribusi dengan meninggalkan komentar, meralat dan menginformasikan info yang keliru/ salah, link/ tautan yang sudah tak berfungsi, atau memberikan info Buddhis yang bermanfaat.

Jika Anda mencari info Buddhis, jangan segan untuk mampir ke blog [www.vihara.blogspot.com](http://www.vihara.blogspot.com) Cari Info Buddhis??? Pastikan Anda Memulainya Dari Sini...

\* pengelola blog [www.vihara.blogspot.com](http://www.vihara.blogspot.com)



# Manfaatkan Teknologi untuk Buddha Dhamma

Hendry Filcozwei Jan\*

**P**erkembangan teknologi informasi begitu cepat. Dulu, internet diakses dari PC (*Personal Computer*), penggunaanya “terpaku” dan harus duduk di tempat (tidak *mobile*).

Lalu muncul laptop (komputer jinjing) yang lebih praktis. Kemudian disusul dengan aneka jenis ponsel, ponsel pintar, *BlackBerry*, hingga tablet. Semua informasi ada dalam genggaman. Kita bisa mengakses *internet* untuk bersosialisasi melalui media sosial (*Facebook*, *Twitter*, dan lainnya) dan mengakses info apa pun dari *internet*.

## Dua Sisi

Internet atau hal apa pun di dunia ini dikatakan punya sisi positif dan negatif. Tapi dari sisi *Dhamma*, semua hal sebenarnya netral. Pisau bersifat netral. Di tangan pengrajin atau di tangan *chef* bisa jadi ukiran atau *garnish* yang indah. Di tangan kriminal, pisau bisa untuk merampok, membunuh, dan lain-lain.

Bendanya bersifat netral, dan kita-lah yang mengarahkan benda tersebut menghasilkan sesuatu yang positif atau negatif. Hal ini kita kenal dengan istilah “*The man behind the gun.*” Kita-lah yang menentukan, apakah pisau itu akan menghasilkan ukiran indah dan bercita rasa seni tinggi atau sesosok mayat! Kita-lah yang harus memaksimalkan teknologi informasi yang bernama *internet* untuk memajukan *Buddha Dhamma*.

## Ceramah Dhamma

Pengetahuan *Dhamma* umat Buddha dapat bertambah melalui buku, kaset, VCD/ DVD, atau mendengarkan ceramah *Bhikkhu* secara langsung. Namun karena jumlah *Bhikkhu* di Indonesia, masih jauh dari jumlah ideal, tidak semua umat Buddha punya kesempatan mendengarkan ceramah *Dhamma* secara langsung. Kalau pun bisa, tentu frekuensinya tidaklah sering.

Tapi dengan kemajuan teknologi informasi, melalui video *YouTube*, kita mudah mengakses ceramah *Dhamma*. Artikel *Dhamma* pun (baik yang berbahasa Indonesia ataupun bahasa asing) relatif mudah didapatkan di dunia maya.

Penulis berusaha menyajikan info ini (ceramah *Dhamma*) di blog [www.vihara.blogspot.com](http://www.vihara.blogspot.com). Penulis menyajikan daftar judul video ceramah *Dhamma* dari *Bhikkhu* maupun non-*Bhikkhu*. Daftar video dan mp3 ceramah akan terus ditambah. Anda tinggal klik saja judul video ceramah yang tersusun secara alfabetis.

Menonton video ceramah *Dhamma* tentu butuh perhatian khusus (karena melihat dan mendengar). Selain itu, jika *file* video ini akan disimpan di ponsel, ukuran *file*-nya relatif besar. Untuk itu penulis membuatkan versi audio-nya (*file* mp3) yang relatif lebih kecil ukuran *file*-nya. Jadi di samping judul video, penulis menyajikan versi mp3-nya (tinggal klik saja, Anda bisa dengarkan secara langsung atau Anda unduh/ *download* dulu, nanti dapat Anda dengarkan kapan saja tanpa harus terkoneksi dengan *internet*).

Jika Anda ingin mendapatkan ceramah *Dhamma* di *YouTube*, silakan mampir ke [www.vihara.blogspot.com](http://www.vihara.blogspot.com) lalu klik "Download Gratis" di bawah tulisan Labels di sisi kiri blog lalu klik "Links DOWNLOAD

CERAMAH Dhamma". Atau bisa juga ke alamat ini:

[www.vihara.blogspot.com/2012/05/links-ke-video-ceramah-dhamma.html](http://www.vihara.blogspot.com/2012/05/links-ke-video-ceramah-dhamma.html)

atau untuk memudahkan Anda mengingatnya, ini alamat singkatnya:

[www.tiny.cc/CeramahDhamma](http://www.tiny.cc/CeramahDhamma)

(untuk alamat singkat ini, ketik persis dengan yang tertera di atas, huruf "C" dan huruf "D" dengan huruf besar).

Semoga informasi ini bermanfaat bagi Anda...

\* pengelola blog [www.vihara.blogspot.com](http://www.vihara.blogspot.com)

## PEMBEKALAN PENGURUS PVVD 2014/2015

Teman-teman, beberapa saat yang lalu telah diadakan acara pembekalan pengurus PVVD 2013/2014 oleh Tim Formatur PVVD dalam rangka persiapan kepengurusan PVVD yang berikutnya. Acara pembekalan ini dilaksanakan pada Sabtu – Minggu, 15 – 16 Februari 2014 di Pondok Sudhibhavana dengan pembicara Roby Oktober dan Lim Hendra.



Acara ini dimulai dengan makan malam bersama yang dilanjutkan dengan *games* perkenalan. Pada *games* ini, peserta harus memberikan mic kepada peserta lainnya dengan mengucapkan kalimat dengan contoh seperti ini : “Terima kasih Mario Taniko, UNPAR, Teknik Industri 2010. Halo, kenalkan saya Sandhi, UNPAR, Teknik Sipil 2010 memberikan mic kepada Felita Septian”, dan peserta yang melakukan kesalahan lebih dari 2 kali dikenakan hukuman yaitu membuat Roby Oktober tertawa.

Sesi berikutnya diisi oleh Roby Oktober dengan tema *Leadership* dan *Public Speaking*. Menurutnya topik ini cocok dipraktikkan mengingat

Jumlah peserta ideal untuk sesi ini yaitu 14 orang. Pada awal sesi ini, pembicara menjelaskan tentang hal-hal penting dalam *public speaking*, yaitu mental dan teknik, yang dilanjutkan dengan praktek untuk mengasah mental dalam public speaking. Pada sesi praktek ini, peserta diharuskan maju ke depan dan memperkenalkan diri dan menceritakan alasan mengikuti kegiatan pembekalan ini. Setelah semua peserta melakukannya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktek kedua, yaitu peserta harus maju ke depan satu per satu, kemudian berteriak sambil melompat mengucapkan “SAYA YAKIN, SAYA BISA, SAYA PASTI BERHASIL” sebanyak 3 kali. Sesi ini pun mengakhiri rangkaian kegiatan pada hari pertama.

Pembekalan pun memasuki hari kedua yang diawali dengan bersih diri, yang dilanjutkan dengan kebaktian dan sarapan pagi. Sesi materi pada pagi hari ini kembali diisi oleh Roby Oktober dengan melanjutkan materi pada hari sebelumnya. Pada sesi ini, peserta harus maju ke depan, memperkenalkan diri, menceritakan tentang pribadinya baik kelebihan ataupun kekurangannya dan ditutup dengan kalimat “Inilah Saya...” Sesi pun dilanjutkan dengan penjelasan mengenai teknik presentasi. Pada sesi ini, Roby Oktober menjelaskan tentang cara membuat slide yang menarik, cara untuk mendapatkan perhatian penonton saat presentasi, serta pentingnya menjadi pribadi yang orisinil. Roby Oktober menjelaskan jika kita ingin lebih baik dari orang lain, kita dapat melakukannya dengan mengikuti orang lain lalu mengembangkan potensi sehingga melampaui orang tersebut, atau melakukannya dengan cara kita sendiri.

Sesi Roby Oktober pun berakhir dan dilanjutkan dengan sesi *games* yang diisi oleh Tim Formatur. Pada sesi ini, peserta dibagi menjadi 3 kelompok dimana tiap kelompok dibekali dengan 20 batang spagetti, 1 marshmallow, tali kasur, dan selotip kertas. Tugasnya adalah untuk membuat menara setinggi mungkin dengan marshmallow berada pada puncak menara tersebut dalam waktu 30 menit. Acara pun dilanjutkan dengan makan siang bersama.



Setelah makan siang, acara dilanjutkan dengan sesi yang diisi oleh Lim Hendra dengan materi “Mengapa Penting Berorganisasi?”. Pada sesi ini, Lim Hendra menjelaskan tentang organisasi Buddhis, visi misi, serta tujuan dari organisasi Buddhis. Materi ini tentu tidak kalah penting dengan materi sebelumnya, karena dalam menjalankan organisasi Buddhis, kita juga harus mengetahui seluk beluk dari organisasi tersebut.



Sesi selanjutnya kembali diisi oleh Tim Formatur dengan simulasi. Simulasi kali ini dinamai "Trust Fall". Sesuai dengan namanya, peserta harus menjatuhkan diri ke teman-teman yang sudah siap menangkap. Jika tidak ada rasa percaya kepada teman-teman lainnya, tentu peserta tidak akan berani menjatuhkan dirinya. Pada games ini, peserta yang akan menjatuhkan dirinya harus memberikan aba-aba ketika dirinya sudah siap yang akan direspon "Siap!!!" oleh teman-teman yang menangkap jika mereka juga sudah siap, dan kemudian peserta harus menjatuhkan diri dari atas kursi. Dari sesi ini, terbukti bahwa terdapat rasa percaya antar peserta yang dibuktikan dari satu per satu peserta naik ke atas kursi, menjatuhkan dirinya, dan tertangkap oleh temannya dengan selamat.



Sesi ini merupakan akhir dari rangkaian kegiatan Pembekalan Pengurus PVVD 2014/2015. Demikian juga liputan BVD tentang Pembekalan Pengurus PVVD 2014/2015. Semoga dapat menginspirasi teman-teman.



Salam Redaksi!

## *Ibu yang Tak Dianggap oleh Anaknya*

Kejadian ini terjadi di sebuah kota kecil di Taiwan. Ada seorang pemuda bernama A be (bukan nama sebenarnya). Seorang anak yang cerdas, rajin dan cukup cool. Setidaknya itu pendapat kaum hawa yang mengenal dia. Baru beberapa tahun lulus dari kuliah dan bekerja di sebuah perusahaan swasta, dia sudah dipromosikan ke posisi manager. Gajinya pun lumayan. Tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari kantor.

Tipe orangnya yang humoris dan gaya hidupnya yang sederhana membuat banyak teman-teman kantor senang bergaul dengan dia, terutama dari kalangan perempuan single. Bahkan putri *owner* perusahaan tempat ia bekerja juga menaruh perhatian khusus pada A be.

Di rumahnya ada seorang wanita tua yang tampangnya seram sekali. Sebagian kepalanya botak dan kulit kepala terlihat seperti borok yang baru mengering. Rambutnya hanya tinggal sedikit di bagian kiri dan belakang. Tergerai seadanya sebatas pundak. Mukanya juga cacat seperti luka bakar. Wanita tua ini terlihat seperti monster yang menakutkan. Ia jarang keluar rumah bahkan jarang keluar dari kamarnya kalau tidak ada keperluan penting.

Wanita tua ini tidak lain adalah Ibu kandung A Be. Walau demikian, sang Ibu selalu setia melakukan pekerjaan rutin layaknya ibu rumah tangga lain yang sehat, seperti membereskan rumah, pekerjaan dapur, cuci-mencuci (pakai mesin cuci) dan lain-lain. Bahkan wanita tersebut juga selalu memberikan perhatian yang besar kepada anak satu-satunya A be. Namun A be adalah seorang pemuda normal layaknya anak muda lain. Kondisi ibunya yang cacat menyeramkan itu membuatnya cukup

sulit untuk mengakuinya.

Setiap kali ada teman atau kolega business yang bertanya siapa wanita cacat dirumahnya, A be selalu menjawab wanita itu adalah pembantu yang ikut Ibunya dulu sebelum meninggal. “Dia tidak punya saudara, jadi saya tampung, kasihan.” jawab A be. Hal ini sempat terdengar dan diketahui oleh sang Ibu. Tentu saja ibunya sedih sekali. Tetapi ia tetap diam dan menelan ludah pahit dalam hidupnya. Ia semakin jarang keluar dari kamarnya, takut anaknya sulit untuk menjelaskan pertanyaan mengenai dirinya.

Hari demi hari kemurungan sang Ibu kian parah. Suatu hari ia jatuh sakit cukup parah. Tidak kuat bangun dari ranjang. A be mulai kerepotan mengurus rumah, menyapu, mengepel, cuci pakaian, menyiapkan segala keperluan sehari-hari yang biasanya di kerjakan oleh Ibunya. Ditambah harus menyiapkan obat-obatan buat sang Ibu sebelum dan setelah pulang kerja (di Taiwan sulit sekali cari pembantu, walaupun ada mahal sekali). Hal ini membuat A be menjadi uring-uringan di rumah.

Pada saat ia mencari sesuatu dan mengacak-acak lemari ibunya, A be melihat sebuah box kecil. Di dalam box hanya ada sebuah foto dan potongan koran usang. Bukan berisi perhiasan seperti dugaan A be. Foto berukuran *postcard* itu tampak seorang wanita cantik. Potongan koran usang memberitakan tentang seorang wanita berjiwa pahlawan yang telah menyelamatkan anaknya dari musibah kebakaran. Dengan memeluk erat anaknya dalam dekapan, menutup dirinya dengan spreï kasur basah menerobos api yang sudah mengepung rumah.

Sang wanita menderita luka bakar cukup serius sedang anak dalam dekapannya tidak terluka sedikitpun. Walau sudah usang, A be cukup dewasa untuk mengetahui siapa wanita cantik di dalam foto dan siapa wanita pahlawan yang dimaksud dalam potongan koran itu. Dia adalah

Ibu kandung A be. Wanita yang sekarang terbaring sakit tak berdaya.

Spontan air mata A be menetes keluar tanpa bisa dibendung. Dengan menggenggam foto dan koran usang tersebut, A be langsung bersujud disamping ranjang sang Ibu yang terbaring. Sambil menahan tangis ia meminta maaf dan memohon ampun atas dosa-dosanya selama ini. Sang ibupun ikut menangis, terharu dengan ketulusan hati anaknya. "Yang sudah-sudah nak, Ibu sudah maafkan. Jangan di ungit lagi". Setelah sembuh, A be bahkan berani membawa Ibunya belanja ke supermarket. Walau menjadi pusat perhatian banyak orang, A be tetap tidak peduli.

***Biar bagaimanapun ibu kita tetaplah ibu kita.... sampai ajal menjemput tak ada kata mantan ibu maupun mantan anak...***



## Perjalanan Menyelusuri Pesisir Jimur Benua Kangguru: Australia

Oleh: Willy Yanto Wijaya

Akhir Desember 2013 sampai awal Januari 2014, akhirnya penulis berhasil menginjakkan kaki di Benua Kangguru (setelah sebelumnya pernah batal *internship* di Australia padahal visa sudah dapat). Sebelum berangkat, penulis agak kuatir karena menjelang Natal dan Tahun Baru biasanya adalah *peak season*, yang pastinya tiket pesawat/ transportasi dan hotel-hotel akan menjadi agak mahal. Tapi karena libur perusahaan adanya di sekitaran Tahun Baru, ditambah cuti bisa libur agak panjang, akhirnya penulis memutuskan untuk mengambil resiko *peak season* ini, hehe.

Rute perjalanan penulis kali ini adalah: Tokyo – Jakarta – Kuala Lumpur – Melbourne – Canberra – Sydney – Cairns (+Great Barrier Reefs) – Brisbane – Gold Coast – Singapore – Batam – Jakarta – Tokyo.

Walaupun sudah agak mepet menjelang akhir tahun, penulis masih berhasil mendapatkan tiket pp dari Indonesia ke Australia sekitar Rp.6-7 juta (berangkat dari Jakarta ke Melbourne dengan AirAsia dan balik dari Gold Coast (Australia) ke Singapore dengan Scoot). Wah rasanya ga sabar untuk merasakan *Summer Xmas* di Australia; juga berenang/*snorkeling* di Great Barrier Reefs yang sudah penulis impi-impikan sejak kuliah di ITB dulu.

Tepat pada hari Natal, 25 Desember 2013, penulis pun mendarat di Melbourne. Tiba di kota, ternyata toko-toko pada tutup! Alamak, mestinya tadi di *airport* penulis beli saja sim card paket internet Optus meskipun antriannya panjang.. wifi di hotel mesti bayar lagi dan mahal. Supermarket dan toko-toko sim card ga ada satupun yang buka, paling

yang buka cuma *convenience store* seperti 7-11 ataupun restoran di Chinatown Melbourne. Sayangnya *convenience store* ga menjual sim card paket data untuk iPad. Sungguh tidak beruntung nih datang pas Natal, keluh penulis, akan tetapi akhirnya penulis sedikit terhibur, ternyata transportasi umum di Melbourne (tram, bus, train) semua GRATIS pas Natal. Duh, tau begitu tadi dari *airport* naik bus umum dan *train* saja, ga perlu naik *Skybus* yang cukup mahal.. Tapi ya sudahlah... karena gratis penulis pun coba naik kereta + bus hingga balik lagi ke *airport* demi belabelain mendapatkan sim card paket data internet. Di Melbourne pas musim panas walaupun uda jam 7 malam tapi masih cerah, matahari terbenam sekitar jam 8 an malam.

Keesokan harinya, kami pun bermaksud membeli tiket bus malam di konter tiket bus dekat Southern Cross Railway Station, Melbourne. "Oh, sorry, tiket uda sold out." "What? Kalo tiket buat besok?" "Uda habis juga sampai Tahun Baru." Wah celaka nih ternyata kemarin pas liat-liat online booking internet, tertulis sisa 1 tiket ternyata memang benar. Duh, penulis pun memutar otak dan mencoba ke *Railway Station* nanya tiket dari Melbourne ke Sydney atau Canberra. "Oh ini peak season, tiket kereta api sudah habis sampai beberapa hari ke depan." Waduh masa mesti naik pesawat cuma buat ke Sydney; dan kemarin sempat lihat-lihat tiket pesawat seorang kena Rp sejuta lebih. "Jadi gimana dunk," tanya penulis. "Coba kamu tanya tiket Vline ke Canberra, mungkin saja masih ada, konternya ada disana." Penulis pun ke konter Vline. Vline ini sejenis regional *train network*, jadi kereta api tapi rute Provinsi Victoria doank. "Ya ada buat ke Canberra, tapi kamu mesti naik Vline ke Albury dulu, kemudian dari sana transfer ke coach (bus) menuju Canberra, total sekitar 8 jam dan seorang kena 54 AUD".

"Yay, syukurlah.." ujar penulis dalam hati. Tapi ternyata terjadi insiden/ masalah lagi!! Kartu kredit milik ayah penulis lupa ditandatangani di bagian belakang, dan setelah ayah penulis menandatangani struk pembayaran, si petugas konter membalikkan kartu kredit untuk mencocokkan kesamaan tanda tangan. Ia kaget melihat tidak ada tanda

tangan, dan meminta identitas dari ayah penulis yang menunjukkan tanda tangan yang sama dengan di struk. Masalahnya adalah tanda tangan yang diregistrasi di kartu kredit tersebut beda dengan tanda tangan di paspor!! Penulis mencoba menjelaskan, tapi si petugas tetap ngotot minta lihat paspor. Akhirnya setelah kami berikan paspor nya, dia melihat beda tanda tangannya. “Ya sudah.. tolong dibatalkan saja transaksi kartu kredit yang tadi, pakai kartu kredit saya saja,” ujar penulis. “Ga bisa, transaksinya sudah final..” jawab si petugas. “Jadi gimana dunk?!!” penulis pun sudah mulai naik pitam. Akhirnya si petugas mau mencetak juga dua lembar tiket, setelah ngomel-ngomel bilang kalau kalian transaksi di bank, kartu kredit nya bakal sudah disita, malah bisa dianggap perbuatan kriminal bla..bla..bla... untung saya tidak peduli dengan urusan imigrasi bla..bla..bla (kayanya si petugas curiga kami adalah imigran gelap di Australia wkwkwkk). Fiuhh akhirnya selesai juga masalah.. Lesson of the story: Jangan lupa tanda tangan bagian belakang kartu kredit Anda.

Perjalanan dengan Vline dari Melbourne ke Albury lalu bus ke Canberra melewati padang rumput yang sangat luas dan pedesaan khas wilayah Victoria. Di sepanjang jalan kadang terlihat sapi, domba, maupun kuda... pantasan saja ga heran Australia adalah eksportir produk peternakan yang cukup besar.

Tiba di Canberra sudah malam dan hujan. Sebenarnya dari terminal bus ke hotel bisa jalan kaki sekitar sepuluh menit. Tapi karena hujan dan juga kondisi kesehatan ayah penulis yang lagi batuk parah, akhirnya kami pun naik taksi. Keesokan harinya kami pun keliling Canberra, kebetulan ada bus no 100 gratis memperingati 100 tahun diresmikannya kota Canberra yg jatuh tepat pada tahun 2013. Lumayan deh, hehe.. Kota Canberra adalah kota kecil yang tenang dan asri, markas pemerintahan Australia. Kami pun mengunjungi gedung Parlemen Australia. Menariknya di taman di dekat Parlemen ada berdiri gubuk dengan bertuliskan “Aboriginal Embassy, Decolonising Now” dengan bendera Aborigin tertancap. Nanti kisah di Cairns, ada pengalaman

menarik yang akan penulis ceritakan terkait masyarakat Aborigin ini. Setelah puas berkeliling Canberra, sore nya kami pun berangkat naik bus Murray dari Terminal bus Jolimont Centre Canberra menuju Sydney (yang hanya sekitar tiga setengah jam).

Tiba di Sydney sudah malam, dan kami pun menuju Chinatown Sydney, Chinatown terbesar di Australia untuk makan malam (soalnya ayah penulis ga doyan makan *Western foods*, maunya *Asian foods*, jadi apa boleh buat, setiap kali penulis mesti browsing nyari-nyari di mana bisa makan Asian foods). Menurut penulis, Chinatown Sydney sangatlah dinamis, *melting pot* dari berbagai sub-etnis masyarakat China perantauan, juga belum lagi turis-turis dari berbagai negara. Nah ada kejadian gelo lagi ketika kami makan di sebuah food court di Chinatown Sydney ini. Jadi selain *Chinese food*, kebetulan ada kios yang jual masakan Indonesia juga, jadi penulis pun pesan sepotong ayam gulai, dan beranjak ke kios lain buat pesan jus. Ayah penulis nanya apa gpp nih sepotong ayam gulainya ditinggal begitu saja di atas meja. Penulis bilang gpp lah, masa sih ada yang mau nyuri cuma sepotong ayam. Eeehh tidak taunya.. bukan mencuri (membawa pergi) sih, tapi ada bule gila yang makan tuh ayam gulai, on the spot lagi.. Hahaha *damn!* Ya sudahlah, kayanya tuh bule memang sepertinya kelaparan berat dan juga mungkin kurang waras (kalau waras pasti dia nyolong bawa pergi tho). Juga selagi makan, ada seorang pemuda tampang Asia yang datang ngemis-ngemis duit minta 2 dolar ke para pengunjung yang sedang makan. Tapi penulis lihat kebanyakan orang tidak ngasih, toh soalnya tuh pemuda masih sehat walafiat begitu..

Keesokan paginya kami pun ke Featherdale Wildlife Park karena pengen ketemu dengan kangguru dan koala. Kebetulan jalur kereta api menuju sana lagi diperbaiki, jadinya kami naik bus dari Central Railway Station menuju ke Blacktown Station, lalu pindah ke bus lokal arah ke Featherdale. Sorenya kami ke Opera House Sydney, sekalian naik feri rute menuju ke Manly Beach.

Keesokan harinya kami sudah mesti siap-siap berangkat menuju

Cairns, setelah sebelumnya berhasil mendapatkan tiket Virgin Australia yang cukup mahal, seorang kena Rp. 3 jutaan one way (padahal low season bisa cuma setengah atau dua-pertiga harga). Ya apa boleh buat, ini adalah resiko *adventurous travelling* tanpa *itinerary* (sebab kami tidak tahu akan berada di mana esok hari =D). Tapi sudah sampai di Australia, masa sih rela batal ke Cairns (Great Barrier Reefs) padahal ini adalah Rentetan Batu Karang Raksasa yang sangat luas bahkan bisa terlihat dari luar angkasa.. Nah ternyata ada lagi kejadian yang bikin penulis dag-dig-dug dan hampir kecewa berat. Hari-H mau berangkat ke Cairns, pagi-paginya penulis baru mau booking tur dari Cairns menuju Great Barrier Reefs (Green Island). Karena beberapa hari sebelumnya penulis iseng-iseng searching melihat masih banyak slot tur menuju ke Green Island (sebuah pulau tropis di tepian Great Barrier Reefs), jadi penulis nyantai-nyantai mikir pasti masih banyak slot tur buat besok. Ternyata oh ternyata, slot *One Day Full Tour* ke Green Island buat besok uda ludes!!! Penulis tidak langsung menyerah, dan mencari sampai beberapa *travel agents* lainnya.. ada yang ga bisa *online booking*, jadi mesti telepon.. penulis pun telepon ke sana sini. OMG, ada operator yang ngomongnya pake aksen *Australian English* yang kental banget terus ngomongnya cepat banget, bikin penulis tambah frustrasi (ternyata bener pengalaman beberapa bulan sebelumnya penulis testing SIRI di iPad, overall American English dan British English bisa memahami apa yang penulis ucapkan, tapi Australian English seringkali ga ngerti ucapan penulis). Masa sih kami ke Cairns tapi ga ke Barrier Reefs, *what a ridiculous joke!* Akhirnya ada satu operator tour yang bilang, masih ada sisa sedikit slot nih tapi yang *Half Day Tour* ke Green Island, berangkatnya pagi banget dan jam satu siang sudah balik lagi ke Cairns, apakah mau? Okay, daripada kaga ada, tur setengah hari juga gpp lah.. Fiiuhhh akhirnya kecapaian juga nih impian dari dulu buat snorkelling di Great Barrier Reefs, pikir penulis dengan lega.

Setelah keliling beberapa sudut kota Sydney (oh ya di Sydney ada juga Bus no 555 yang bisa dinaiki gratis dari Central Station (area

Haymarket dan Chinatown) ke Circular Quay (area Opera House dan Harbour Bridge) sepanjang George Street), sorenya kami pun menuju ke *airport* buat berangkat ke Cairns. Tiba di Cairns sudah malam, dan kami pun mesti segera istirahat karena esoknya harus sudah *stand-by* jam 07:30 buat jemputan tur ke Green Island.

Nah ternyata kembali ada masalah. Katanya jam 07:45 akan ada mobil yang datang menjemput, penulis tunggu-tunggu koq sudah hampir jam 08:00 belum datang juga.. Wah bahaya juga nih kalo kapal ke Green Island nya berangkat jam 08:30 bisa-bisa ketinggalan kapal. Agak mulai cemas, penulis pun telepon ke operator tur nya, katanya dia coba call supir nya tapi ga masuk.. Dia bilang bentar nanti dia telepon balik... Beberapa saat kemudian operator telepon masuk dan bilang supirnya tadi datang ke hotel jam 07:45 tapi kami ga ada. "Apa??!!! Kami sudah nunggu di lobi hotel dari jam 07:30 ya, dan ga ada seorang pun yang datang menghampiri kami menanyakan nama kami!" sahut penulis dengan agak emosi. Kemudian si operator nanya apakah kami bisa naik taksi sendiri ke dermaga kapal. Penulis pun menjawab kalau harga tur sudah termasuk biaya jemput pp dari hotel. Si operator pun bilang mereka akan mengirim taksi ke sana buat jemput. Waktu pun terus berdetak dan sudah jam 08:15, akhirnya ada jemputan taksi yang datang. Akhirnya tiba di dermaga hampir jam setengah sembilan, tapi ternyata kapal ke Green Island nya berangkat jam 09:00. Haduuuh.. bikin panik dan sport jantung saja pagi-pagi begini.. Penulis menduga ada 2 kemungkinan, pertama mereka memang lupa menjemput, atau penulis lihat memang tadi pagi ada beberapa mobil dan bus yang lewat depan halaman hotel, tapi kan kami ga tau dunk ini tur yang mana.. mestinya si penjemput cek masuk ke lobi dan memanggil nama kami, itu baru benar..

Akhirnya kami pun naik kapal (high-speed catamaran) ke Green Island. Laut yang begitu indah.. dengan pantulan air jernih biru kehijauan.. Kami pun naik glass-bottom boat, juga penulis menyempatkan berenang dan snorkelling. Cuma sayangnya terumbu karang di Great Barrier Reefs

banyak yang sudah mengalami *bleaching* (pemutihan), dan juga ikan tidak sebanyak di Hawaii (pengalaman *snorkeling* penulis sebelumnya). Tapi *overall*, pemandangannya indah dan menyegarkan pikiran. Ga sia-sia penulis mati-matian berjuang buat ke sini.. haha..

Setelah balik dari Green Island, kami pun masih menginap satu malam lagi di Cairns karena tiket pesawat sudah dibeli dari Cairns ke Brisbane berangkat keesokan hari (31 Desember) dengan Qantas (ada tiket promo cuma sekitar Rp.1,5 juta/ orang one way). Hotel di Cairns yang kami inap ini termasuk hotel bagus dengan tarif termurah selama perjalanan kami di Australia ini (sekitar Rp.700-800 ribu per malam buat 2 orang). Karena ada waktu, penulis pun menjelajah sudut-sudut Cairns. Di Cairns, kita bisa membeli tiket bus umum buat dipakai sepuasnya seharian cuma 5-6 AUD (naik dua kali saja juga ongkosnya uda segitu).

Cairns adalah kota kecil yang sangat tenang dan simple. Di sebuah minimarket dekat hotel penulis pun menemukan ada dijual Indomie sebungkus sekitar 1 dolar. Kota yang damai, pikir penulis, sampai terjadilah satu insiden.. Suatu malam ketika penulis hendak naik bus umum ke pusat kota Cairns, di halte bus penulis melihat ada sepasang suami istri suku Aborigin sedang menunggu bus. "Bus nya baru saja pergi," ujar si suami kepada penulis. Istrinya tampak sedang duduk sedih di atas trotoar. Beberapa saat kemudian, datanglah bus, tapi anehnya bus berhenti agak jauh dari halte bus, kemudian penulis melihat si supir bus melambai-lambaikan tangannya menyuruh kesana. Penulis pun segera berlari naik ke bus. "Cepat, ambil tempat duduk." Setelah menunjukkan tiket one day pass, penulis pun duduk sambil kebingungan.. Ternyata ketika suami istri Aborigin itu datang menghampiri bus, si supir bus segera menutup pintu bus dan meninggalkan suami istri Aborigin. Penulis pun mulai emosi, sambil berpikir koq bisa-bisanya si supir bus begitu rasis dan diskriminatif!! Tapi penulis mencoba menahan diri dan melihat sekeliling, ternyata ada juga beberapa penumpang suku Aborigin di dalam bus. Jadi tampaknya si supir tidak ngasih naik bukan karena rasis terhadap suku Aborigin.. melainkan mungkin sepasang suami istri

tersebut selalu naik bus tanpa bayar kayanya.. Jadi si supir bus memang ga bisa benar-benar disalahkan juga.. Namun walau demikian, penulis tetap merasa iba dan ga tega melihat kejadian seperti ini.. Tentu saja kalau suami istri Aborigin tersebut memiliki uang, mereka akan bayar.. tapi kan akibat kemiskinan, jadinya tidak sanggup membayar.. di mana jaringan sosial Pemerintah Australia untuk membantu mereka yang terpinggirkan ini?! Pantasan saja, suku Aborigin ingin merdeka dan bikin gubuk “Aboriginal Embassy” di depan Parlemen Australia di Canberra. (Memang suku Aborigin banyak yang hidupnya masih di bawah garis kemiskinan, mungkin mirip seperti suku Papua di Indonesia.. tapi setelah penulis observasi sebenarnya ada juga suku Aborigin yang sukses dan makmur seperti yang penulis jumpai di kolam renang hotel.. Walaupun Pemerintah Australia memang perlu dikritik atas insiden ini, tapi *at least* satu hal yang masih bagus adalah masih adanya kebebasan untuk berekspresi dan protes seperti kasus berdirinya gubuk di taman dekat Parlemen Australia).

Insiden ini membuka mata penulis bahwa memang di mana pun selalu ada kesenjangan sosial, dan menurut hemat penulis, pemerintah sebenarnya harus berperan sebagai regulator untuk menolong mereka-mereka yang berada di titik paling nadir (bawah).

Insiden realita sosial seperti ini biasanya tidak akan Anda jumpai kalau ikut tur terorganisir. Makanya penulis lebih menyukai bepergian secara mandiri, walaupun berat dan keteteran sana sini mencari informasi, tapi bisa ‘menyelam’ dan merasakan lebih dekat kehidupan sosial masyarakat..

Sore sehari sebelum Tahun Baru 2014, kami pun berangkat dari Cairns menuju Brisbane. Di dalam pesawat, penulis bisa melihat bercak-bercak biru kehijauan, segmen dari Barrier Reefs. Luar biasa panjang dan luas memang, terbang 30 menit lebih masih terlihat bagian kecil dari Karang Raksasanya, sampai akhirnya pandangan tertutup oleh kabut awan. (Tips: dalam penerbangan dari Cairns ke Brisbane duduklah di kursi paling kiri dekat jendela).

New Year Eve di Brisbane, kami pun cuma *dinner* masakan Hunan (yang asin banget) di Chinatown Brisbane, serta melihat kehidupan malam di area Fortitude Valley (banyak tempat *clubbing* dan diskotik). Karena sudah lelah, kami pun balik ke hotel dan penulis masih harus *browsing* gimana caranya dari Brisbane menuju Gold Coast besok (padahal orang-orang sedang merayakan momen-momen *count down* 2014).

Esok harinya, kami keliling Brisbane. Nah yang menarik dari Brisbane adalah adanya jasa CityHopper, feri gratis yang menghubungkan beberapa titik di Sungai Brisbane. Yang penulis heran, dengan adanya CityHopper gratis, feri berbayar macam CityCats dan CityFerries jadi ga laku dunk.. dan memang feri berbayar terlihat kosong melompong ga ada penumpang sedangkan yang gratis penuh penumpang.. (dimana-mana sama saja ya, semua orang pengen yang gratisan, hehehe).

Setelah puas keliling Brisbane, kami pun naik kereta menuju Gold Coast (saran dari penulis, belilah GoCard untuk mendapatkan diskon naik transport di area Brisbane, Gold Coast, dan Sunshine Coast; ntar ketika pulang sisa uang dan deposit bisa diminta kembali kalo belinya pake cash dan apabila nominal sisa di bawah jumlah tertentu). Hotel-hotel di Gold Coast pada musim tahun baruan sangatlah mahal, termahal selama perjalanan penulis di Australia ini.

Kami tiba di Gold Coast sudah 1 Januari sore, dan pesawat kami terbang dari Gold Coast ke Singapura tanggal 2 Januari sekitar jam 9 pagi! Baru saja sebentar melepas lelah dan foto-foto di balkon hotel karena terlihat *city view* yang keren, dan juga berenang menjelang maghrib di kolam renang, penulis pun mencoba tanya ke lobi hotel alternatif transport dari hotel ke bandara pagi-pagi buta. "Oh ada coach, tapi kalo buat besok pagi, mesti booking sebelum jam 7 malam, sekarang sudah jam 8 malam.. ga bisa lagi.." Oh my, lagi-lagi... "Kalo taksi gitu gimana?" penulis memikirkan alternatif lain. "Ada, sekitar 60-70 AUD sampai ke bandara.." "Oh ya, saya pernah dengar ada bus umum ya sampai ke bandara?" pancing penulis. "Ya ada, naiknya harus dari

daerah sini, dan kami ga gitu yakin schedule nya berangkat jam berapa, mesti di-cek sendiri di halte bus". Kami pun sekalian keluar *dinner* sekalian memastikan jadwal keberangkatan bus umum arah ke *airport*. Ada ternyata!

Karena bus umum butuh sekitar sejam sampai ke *airport*, kami pun mesti tidur lebih awal karena pagi-pagi buta sudah harus bangun. Tapi sebelum ini kami coba melihat-lihat bazar di sekitar Surfers Paradise, siang hari banyak yang berselancar di pantai ini, namun ketika malam menjelang, pantai pun gelap dan sepi, sebagai gantinya kawasan kota lah yang menjadi ramai.

Esok subuh buta kami pun sudah bangun.. dan syukurlah tidak ada masalah sama sekali. Bus 702 menuju *airport* datang tepat waktu, dan dua orang cuma habis sekitar 10 AUD saja.. gila hemat lumayan dibandingkan naik *coach* ataupun taksi =D haha.. ga sia-sia kami bersusah payah bangun pagi.

Akan tetapi kembali ada sedikit masalah dan ketegangan di *airport*. Pas hendak check-in, karena paspor kami paspor Indonesia sedangkan di tiket pesawat, destinasi akhir adalah Singapura, si petugas meminta KTP Singapura atau semacam *residence permit* di sana. *What the hell*, pikir penulis dalam hati, lah wong kami dari Singapura bakal naik feri ke Batam, dan tiket feri ke Batam bakal dibeli nanti di Singapura.. penulis mencoba menjelaskan, tapi si petugas ngotot minta bukti tiket *departure* dari Singapura. Hellooowww emang gw setergila-gila gitu pengen banget jadi imigran gelap dan tinggal di Singapura apa??!!! Gumam penulis dalam hati dengan kesal. Oh akhirnya penulis kepikiran, ada tiket pesawat dari Batam ke Jakarta, jadinya penulis tunjukkan saja ke si petugas tersebut. Si petugas tersebut agak bingung melihat kode bandara Batam, dan mencoba menanyakan kode tersebut. "That's the connecting transit port to Jakarta, Indonesia!!" ujar penulis dengan nada setengah marah. Oh ya ya, di petugas tersebut hanya mengangguk.. ga berani nanya lebih lanjut lagi.. wkwkwkk, memang bener tho jawaban dari penulis, walaupun tentunya Batam bukanlah terletak di Singapura.

Setelah emosi dengan petugas konter *check-in*, penulis pun ingin ‘mencari penyakit’ dengan mencoba membawa pasta gigi ukuran cukup besar yang dibeli di Australia dan dimasukkan di dalam ransel untuk dibawa ke kabin pesawat (kami tidak membeli bagasi *Scoot*, jadi apa boleh buat, kalo disita ya sudah lah). “Halo apakah Anda membawa air, aerosol, bla bla bla..” “Oh iya ada nih botol kosong..” penulis menjawab dengan tenang sambil menunjukkan botol kosong yang isinya sudah habis diminum. “Oh botol kosong gpp..”, penulis pun lewat dengan tenang.. Ternyata bandara Gold Coast ketat sekali... ada pemeriksaan sampai dua kali!! Kali ini ga ditanya apa-apa, cuma diperiksa tas nya saja... dan ternyata lolos tuh, hehehe.. mungkin memang si pasta gigi masih berjodoh dengan penulis ;P lol.

Demikianlah akhir perjalanan menjelajahi bagian Timur Benua Kangguru. Sebenarnya masih ada cerita ketika naik feri dari Singapura ke Batam, juga pramugari Citylink yang tidak sopan dalam penerbangan dari Batam ke Jakarta. Tapi sudahlah, kita usai kan saja cerita di luar Australia.

Oh ya berikut ini kesan-kesan yang penulis rasakan selama perjalanan singkat di Australia ini. Secara umum, harga-harga di Australia cukup mahal, terutama minuman/ air mineral (yang harganya beberapa dolar di *convenience store*, padahal di Jepang saja cuma setara 1-2 dolar), juga makan di luar cukup mahal minimal habis 10 AUD per orang. Kalau makan dan minum semahal itu, lantas penulis bertanya-tanya bagaimana teman ayah penulis yang hidup di Australia dan gajinya cuma sekitar Rp.20 jutaan? Ternyata kita bisa mendapatkan harga bahan makanan, sayur, buah cukup murah kalau beli di supermarket seperti Coles, Aldi, atau Woolworths. Dan memang penulis sempat beli anggur di supermarket Coles, dan harganya cukup murah. Kemudian orang Australia secara umum tidak se-*direct* (blak-blakan) kaya orang Amerika, ritme kehidupan di Australia juga lebih rileks ketimbang di Jepang. Salah satu hal yang bagus dari Australia juga adalah banyaknya transportasi umum yang gratis, seperti yang sudah penulis ceritakan di atas. Hanya

## Catatan Perjalanan

BVD • Desember 2013

saja, untuk kekurangan Australia buat turis adalah kebanyakan wifi hotel adalah berbayar, dan tarifnya lumayan mahal, jadi penulis sarankan belilah paket mobile internet apabila Anda bepergian semingguan lebih disana. Demikianlah kesan-kesan penulis, overall cukup menyenangkan travelling di Australia.

Pesawat dari Gold Coast menuju Singapura terbang melewati hamparan daratan Benua Australia yang sangat luas.. dataran rata yang cuma ada sedikit bebukitan dan gunung yang tidak begitu tinggi. Sekali terlihat creeks (jorokan sungai) ataupun kolam/ danau kecil.. tapi sebagian besar adalah daratan gersang kemerahan.. Kadang juga terlihat open pit bekas pertambangan.. Penulis jadi termenung, daratan seluas ini pasti masih banyak sumber daya yang belum diketemukan...



Great Barrier Reefs dengan air yang jernih biru kehijauan



Opera House di senja hari, foto diambil dari feri menuju Manly

## SERBA-SERBI DI PVVD

Oleh : Intan Vandhery

Hari Minggu yang cerah di tahun zzz, dengan nekad langkah kaki ditujukan ke Vihara Vimala Dharma. Meskipun sempat nyasar, tapi senang rasanya bisa sampai dan melihat sambutan hangat dari pengurus. Di kesempatan ini, saya pun tidak mau melewati kesempatan berkeliling di Vihara dengan ditemani beberapa pengurus. Setelah itu, setiap hari Minggu saya pun jadi ke Vihara dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Senang rasanya dapat menjadi salah satu bagian dari PVVD dan ikut berkecimpung di dalam organisasi tersebut. Di tahun pertama saya juga mencoba aktif dengan magang di divisi.

Di PVVD, banyak kesan pertama yang saya rasakan, mulai dari membacakan paritta untuk orang meninggal, bertemu banyak orang yang luar biasa, belajar memimpin kebaktian. Yang dari awalnya hanya mengenal PVVD, sampai akhirnya muncul rasa sayang yang terus meningkat. PVVD adalah keluarga yang tak terputus dan memberikan semangat untuk terus melayani. PVVD, organisasi dari kita, oleh kita, dan untuk umat. Disini banyak hal juga dilatih, dari niat sampai akhirnya membentuk sebuah kualitas diri yang dapat membawa ke titik kepuasan. PVVD merupakan organisasi pemuda terbesar dan terhebat yang pernah saya kenal. Tidak hanya itu, PVVD sangat luar biasa dan ladang untuk berbuat kebajikan. PVVD juga menginspirasi saya untuk belajar, berlatih, berkarya, dan melayani. Dengan aktif di PVVD, banyak hal yang dapat dipelajari dan dipraktekkan. Mungkin pembaca berpikir, tidak ada organisasi yang se-ideal seperti yang saya ceritakan ini. Benar, PVVD bukanlah organisasi yang sempurna. Tapi kepuasan dalam diri membuat organisasi ini menjadi sempurna dan ideal. Setiap organisasi pasti memiliki masalah intern dan masalah pribadi. Hal itu lah yang membuat diri kita semakin berkembang dan semangat dalam praktek Buddha

Dharma. Bila hanya karena itu kita menyerah, maka kita termasuk dalam “seleksi alam”.

## **TEMPAT BELAJAR DHARMA**

“Ajaran Tak Bernoda”, itulah arti Vimala Dharma, demikian juga dipraktekkan di PVVD. Banyak sarana disini untuk mempelajari Dharma, dari kebaktian rutin, Dharma Class, bimbingan meditasi, seminar, Bina Widya dan Buddhist Camp. Selain itu, disediakan pula perpustakaan yang cukup lengkap, penerbitan buku-buku Buddhis dan buletin. PVVD juga memiliki anak-anak Taman Putra dan kelas remaja yang dapat dijadikan tempat belajar. Disini juga banyak bibit-bibit pembabar Dharma yang tumbuh dalam PVVD dan menjadi penunjang bagi pemuda. PVVD juga menjadi fasilitator dalam banyak hal dan mengutamakan pelayanan. Banyak guru yang dapat menjadi fasilitator untuk berlatih mendalam di VVD.

## **TEMPAT MENJALIN PERSAUDARAAN**

Anggota PVVD yang mayoritas mahasiswa dari berbagai daerah membuat PVVD lebih berwarna dengan bermacam universitas, jurusan, bahasa, sifat, hobi, dan sebagainya. Hal ini membuat PVVD semakin kaya dengan generasi yang bertambah tiap tahunnya. PVVD sudah menjadi rumah kedua yang sangat nyaman dan asik. Selain mendapat banyak teman, disini juga mendapat saudara, bahkan orang tua. Semuanya lengkap disini, di Vimala Dharma.

## **TEMPAT BELAJAR BERORGANISASI**

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan menjadikan PVVD tempat belajar berorganisasi yang cukup baik. Disini banyak hal yang dapat dipelajari, dari tata cara kebaktian, berkomunikasi dengan Sangha, menyusun sebuah acara, bertanggung jawab, kerja sama, mengkoordinasi tim, berkomunikasi dengan baik dan banyak lagi. PVVD menjadi jembatan untuk lebih banyak belajar dan mengembangkan diri. Semua yang dilakukan di PVVD dari hati dan untuk menyentuh hati.

PVVD adalah tempat bernaung di Bandung yang sangat nyaman dan ramai. Banyak hal yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata karena semua harus dirasakan dan dilakukan sendiri. Kepedulian, kepercayaan, keterbukaan, semangat, semuanya dapat dilihat di PVVD, di organisasi bangga semua. Nyala api semangat PVVD tak akan lekang oleh waktu. Hal itu terlihat di tiap tahunnya dan terus berusaha untuk meningkat.

Semua yang ada di PVVD menjadi motivasi lebih bagi saya untuk berbuat lebih banyak dan melakukan pelayanan selagi masih banyak waktu disediakan. Kesempatan yang datang kecil kemungkinan untuk kembali, maka saya pun dengan siap menerima segala kesempatan. Dengan hal itu, saya dapat mencoba hal-hal baru dan memperoleh ilmu yang tak tergantikan. Dan satu hal yang membuat saya yakin, yaitu kebersamaan. Bila bersama-sama dilakukan dengan sepenuh hati, semua hal akan dapat dilalui dan menjadi kesan tersendiri bagi diri masing-masing. Dan pada akhirnya, kita semua akan menjadi pribadi yang dapat dibanggakan semua orang.

## **Kebohongan Ibu yang Pertama**

Cerita bermula ketika kanak-kanak, terlahir sebagai seorang anak laki-laki di sebuah keluarga yang miskin. Bahkan untuk makan saja, seringkali kekurangan. Ketika makan, ibu sering memberikan porsi nasinya. Sambil memindahkan nasi ke mangkuk, ibu berkata, “Makanlah nak, aku masih kenyang!”

## **Kebohongan Ibu yang Kedua**

Ketika mulai tumbuh dewasa, ibu yang gigih sering meluangkan waktu senggangnya untuk pergi memancing di sungai dekat rumah, ibu berharap dari ikan hasil pancingannya, ia bisa memberikan sedikit makanan bergizi untuk keluarga.

Sepulang memancing, ibu memasak sup ikan yang segar dan mengundang selera. Sewaktu memakan sup ikan itu, ibu duduk disamping dan memakan sisa daging ikan yang masih menempel di tulang yang merupakan bekas sisa tulang ikan yang aku makan.

Melihat ibu seperti itu, hati juga tersentuh, lalu menggunakan sumpit, aku berikan sedikit bagianku dan memberikannya kepada ibu. Tetapi ibu dengan cepat menolaknya, ia berkata, “Makanlah nak, aku tidak suka makan ikan!”

## **Kebohongan Ibu yang Ketiga**

Saat masuk SMP, demi membiayai sekolah, ibu pergi ke koperasi untuk membawa sejumlah kotak korek api untuk ditempel, dan hasil tempelannya itu membuahkan sedikit uang untuk menutupi kebutuhan hidup.

Di kala musim dingin tiba, aku bangun dari tempat tidurku, melihat ibu masih bertumpu pada lilin kecil dan dengan gigihnya melanjutkan pekerjaannya menempel kotak korek api.

Aku berkata, “Ibu, tidurlah, sudah malam, besok pagi ibu masih harus kerja.” Ibu tersenyum dan berkata, “Kamu tidurlah duluan, aku belum mengantuk.”

## **Kebohongan Ibu yang Keempat**

Ketika ujian tiba, ibu meminta cuti kerja supaya dapat menemaniku pergi ujian. Ketika hari sudah siang, terik matahari mulai menyinari, ibu yang tegar dan gigih menungguku selama beberapa jam.

Ketika bunyi lonceng berbunyi, menandakan ujian sudah selesai, Ibu dengan segera menyambutku dan menuangkan teh yang sudah disiapkan dalam botol yang dingin untukku. Melihat Ibu yang dibanjiri peluh, aku segera memberikan gelasku untuk Ibu sambil menyuruhnya minum. Namun Ibu menjawab, "Minumlah nak, aku tidak haus!"

## **Kebohongan Ibu yang Kelima**

Setelah kepergian Ayah karena sakit, Ibu yang malang harus merangkap sebagai Ayah dan Ibu. Dengan berpegang pada pekerjaan dia yang dulu, dia harus membiayai kebutuhan hidup sendiri.

Kehidupan keluarga kita pun semakin susah dan susah. Tiada hari tanpa penderitaan. Melihat kondisi keluarga yang semakin parah, ada seorang paman yang baik hati yang tinggal di dekat rumahku pun membantu ibuku baik masalah besar maupun masalah kecil.

Tetangga yang ada di sebelah rumah melihat kehidupan kita yang begitu sengsara, seringkali menasehati Ibuku untuk menikah lagi. Tetapi Ibu yang memang keras kepala tidak mengindahkan nasehat mereka, Ibu berkata, "Saya lebih senang sendiri bersama kalian anak-anakku."

## **Kebohongan Ibu yang Keenam**

Setelah aku sudah tamat dari sekolah dan bekerja, Ibu yang sudah tua sudah waktunya pensiun. Tetapi Ibu tidak mau, ia rela untuk pergi ke pasar setiap pagi untuk jualan sedikit sayur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kakak ku yang bekerja di luar kota sering mengirimkan sedikit uang untuk membantu memenuhi kebutuhan Ibu, tetapi Ibu bersikukuh tidak mau menerima uang tersebut. Malahan mengirim balik uang tersebut. Ibu berkata, "Terima kasih Nak, Ibu masih punya duit."

## **Kebohongan Ibu yang Ketujuh**

Setelah lulus dari S1, aku pun melanjutkan studi ke S2 dan kemudian memperoleh gelar master di sebuah universitas ternama di Amerika berkat sebuah beasiswa dari sebuah perusahaan.

Akhirnya aku pun bekerja di perusahaan itu. Dengan gaji yang lumayan tinggi, aku bermaksud membawa Ibuku untuk menikmati hidup di Amerika. Tetapi Ibu yang baik hati, bermaksud tidak mau merepotkan anaknya, ia berkata kepadaku, "Aku lebih suka disini."

## **Kebohongan Ibu yang Terakhir**

Setelah memasuki usianya yang tua, Ibu terkena penyakit kanker, harus dirawat di rumah sakit, aku yang berada jauh di seberang Samudera Atlantik langsung segera pulang untuk menjenguk ibunda tercinta.

Aku melihat Ibu yang terbaring lemah di ranjangnya setelah menjalani operasi. Ibu yang keliatan sangat tua, menatap aku dengan penuh kerinduan. Walaupun senyum yang tersebar di wajahnya terkesan agak kaku karena sakit yang ditahannya.

Terlihat dengan jelas betapa penyakit itu menjamahi tubuhnya sehingga Ibuku terlihat lemah dan kurus kering. Aku menatap Ibuku sambil berlinang air mata. Hatiku perih, sakit sekali melihat Ibuku dalam kondisi seperti ini. Tetapi Ibu dengan tegarnya berkata, "Jangan menangis anakku, Aku tidak kesakitan."

Setelah mengucapkan kebohongannya yang terakhir, Ibuku tercinta menutup matanya untuk yang terakhir kalinya.

"Berbaktilah pada Ibumu, Ibumu, Ibumu, Ayahmu!"

Coba pikirkan lagi, sudah berapa lamakah kita tidak menelepon Ayah dan Ibu kita? Berapa lamakah kita tidak menghabiskan waktu kita untuk berbincang dengan Ayah Ibu kita?

Di tengah-tengah aktivitas yang padat ini, kita selalu mempunyai beribu-ribu alasan untuk meninggalkan Ayah Ibu kita yang kesepian. Kita selalu lupa akan Ayah dan Ibu yang ada di rumah.

Jika dibandingkan dengan kekasih kita, kita pasti lebih peduli dengan kekasih kita. Buktinya, kita selalu cemas akan kabar kekasih kita, cemas apakah dia sudah makan atau belum.

Namun, apakah kita semua pernah mencemaskan kabar dari kedua orang tua kita? Cemas apakah mereka sudah makan atau belum? Cemas apakah mereka sudah bahagia atau belum?

Apakah ini benar? Kalau ya, coba kita renungkan kembali lagi. Di waktu kita masih mempunyai kesempatan untuk membalas budi Ayah dan Ibu kita, lakukanlah yang terbaik. Jangan sampai ada kata menyesal di kemudian hari.



## LEMBUR

Lembur adalah salah satu hal yang sering dilakukan oleh masyarakat, terutama oleh mahasiswa, mahasiswi, dan beberapa kalangan pekerja. Seperti yang kita ketahui, lembur dapat menyebabkan kurangnya tidur. Kurang tidur ini dapat menyebabkan hal-hal berikut :

### 1. Mengganggu pikiran dan kinerja

Memangkas waktu tidur satu jam dalam semalam barangkali tidak tampak seperti masalah besar. Tapi, 'utang tidur' ini dapat menumpuk dari waktu ke waktu dan menyebabkan masalah kantuk. Ketika utang tidur menyebabkan masalah memori dan konsentrasi, Anda akan lebih mudah membuat kesalahan dalam pekerjaan.

### 2. Berat badan bertambah

Para ilmuwan menemukan, kurang tidur dapat meningkatkan nafsu makan dengan mengubah perilaku hormon yang mengatur metabolisme. Akibatnya, orang yang kurang tidur mungkin memiliki hasrat lebih untuk menyantap makanan kaya kalori dan karbohidrat, yang menyebabkan peningkatan berat badan.

### 3. Merusak hubungan

Kurang tidur kronis dapat menyebabkan kelelahan, kelesuan, dan lekas marah. Kondisi ini bahkan bisa menyebabkan depresi.

### 4. Memicu darah tinggi

Waktu tidur yang terlalu sedikit dapat menyebabkan penyakit darah tinggi. Biasanya, tekanan darah menurun ketika orang terlelap. Namun, tidur yang terganggu dapat mengganggu proses ini sehingga memicu tekanan darah tinggi dan masalah kardiovaskular.

### 5. Mengembangkan diabetes

Kurang tidur merusak kemampuan tubuh untuk menggunakan insulin, yang akhirnya dapat menyebabkan diabetes.

Jika lembur tak terelakkan lagi, inilah beberapa tips untuk menjaga kesehatan :

1. Menkonsumsi makanan sehat, hindari makanan yang tidak sehat
2. Menghindari minum kafein, minum-minuman bersoda, pastikan Anda sudah minum air dengan cukup
3. Buat tubuh Anda lebih aktif
4. Hindari mengkonsumsi gula berlebih (hal inilah yang sering mengarah ke diabetes)
5. Tidur lebih pagi jika tahu akan bekerja pada shift malam atau lembur

Dibawah ini adalah tabel lama tidur yang dibutuhkan seseorang berdasarkan usia :

Umur Lama	Tidur yang Dibutuhkan
0 -2 bulan	12 - 18 jam
3 - 11 bulan	14 -15 jam
1 – 3 tahun	12 – 14 jam
3 – 5 tahun	11 – 13 jam
5 – 10 tahun	10 – 11 jam
10 – 17 tahun	8.5 – 9.25 jam
> 17 tahun	7 – 8 jam

Berikut adalah jadwal metabolisme pada tubuh kita :

Pukul 21.00 – 23.00 merupakan jadwal tubuh melakukan pembuangan zat-zat tidak berguna/beracun (detoxin) di bagian sistem antibodi (kelenjar getah bening). Sepanjang durasi waktu ini, kita harus dalam keadaan tenang, istirahat atau mendengarkan musik. Bukan justru sibuk bekerja di waktu ini.

Pukul 23.00 – 01.00 merupakan jadwal kerja tubuh menjalani proses detoxin di bagian hati yang berlangsung dalam kondisi tidur pulas. Pukul 01.00 – 03.00 merupakan jadwal kerja detoxin di bagian empedu, lagi-lagi juga berlangsung dalam keadaan tidur.

Pukul 03.00 – 05.00 merupakan jadwal kerja detoxin di bagian paru-paru. Sebab itu bagi penderita batuk, selama jadwal kerja ini akan terjadi batuk yang hebat. Pasalnya proses pembersihan (detoxin) telah mencapai saluran pernapasan, maka tak perlu minum obat batuk agar tidak merintangi proses pembuangan kotoran.

Pukul 05.00 – 07.00 pagi hari jadwal kerja detoxin di bagian usus besar jika sudah terasa harus secepatnya buang air, jangan ditahan-tahan.

Pukul 07.00 – 09.00 pagi jadwal kerja penyerapan gizi makanan bagi usus kecil, jadi harus makan pagi. Bagi yang sedang menderita sakit sebaiknya makan lebih pagi, sebelum pukul 06.30. Makan pagi sebelum pukul 07.30 sangat baik bagi kesehatan. Lebih baik sarapan agak telat daripada tidak sarapan sama sekali.



## JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA

Kebaktian Pemuda	Minggu, pk. 08.00 WIB
Kebaktian Umum	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian GABI "Vidya Sagara"	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Remaja (12-16 tahun)	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Avalokitesvara	Rabu, pk. 07.00 WIB
Kebaktian Mahayana	Jumat (minggu I), pk. 18.00 WIB
Kebaktian Umum	Jumat, pk. 15.30 WIB
Kebaktian Pengurus	Sabtu, pk. 17.00 WIB
Kebaktian Uposatha	Tgl. 1 & 15 Lunar, pk. 07.00 WIB
Latihan Meditasi	Senin, pk. 18.00 WIB
Unit Bursa "Maitri Sagara"	Minggu, pk. 10.00-12.00 WIB
Unit Perpustakaan "Dharmaratna"	Minggu, pk. 10.00-13.00 WIB
Kunjungan kasih & Upacara Duka	CP : Robinson (08772258711)
Unit Kakak Asuh PVVD	Beasiswa untuk adik asuh CP : Andi (08382295592)
Pemberkatan Pernikahan	

*Media Komunikasi :*

**Berita Vimala Dharma**, terbit sebulan sekali  
**Majalah Dinding Buchigarni**, terbit dua bulan sekali

**Pemuda Vihara Vimala Dharma**  
**Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116**  
**Telp. (022) 4238696**

E-mail : redaksibvd@yahoo.com  
CP : Edy Gunawan (085360533303)

**BVD ELEKTRONIK**  
**www.dhammacitta.org**

*Happy  
Mother's Day.....*